

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yakni kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif yakni berupa data statistik yang berbentuk angka-angka dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan periode 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut membagikan dividen. Data diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Populasi merupakan wilayah keseluruhan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011;80).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011;81). Sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling, purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode *puposive sampling* digunakan karena informasi atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi atau data yang memenuhi kriteria yang tertentu. Kriteria yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan tersebut yang secara berturut-turut membagikan dividen pada setiap periode penelitian yaitu periode 2010-2014.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data sedangkan Jenis data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2011;137). Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan periode 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode dokumentasi data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan periode 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011;38), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011;39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Sudana (2009;28), rasio tersebut mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR (Dividend payout ratio)} = \frac{\text{DPS (Dividend per share)}}{\text{EPS (Earning per share)}}$$

Dimana:

DPR : Rasio pembayaran dividen

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011;39).

Penelitian ini menggunakan variabel *cash flow*, *investment opportunity set* (IOS), *leverage*, *ownership structure*, dan risiko sebagai variabel independen.

3.6.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.2.1 *Cash flow*

Arus kas merupakan arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa mendatang (Brigham dan Houston 2006;47). *Free cash flow* merupakan suatu gambaran perusahaan dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam suatu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Menurut Priyo (2013), *Free cash flow* biasanya digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan masa mendatang. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen} + \text{Penyusutan Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.2 *Investment opportunity set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) yang menggambarkan tentang luasnya peluang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada pilihan pembelanjaan (*expenditure*) perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sunarto (2004) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$MVE / BVE = \frac{MC}{TE}$$

Dimana:

MVE / BVE : *Rasio market to book value of equity*

MC : Kapitalisasi pasar (lembar saham beredar dikalikan dengan harga saham penutupan)

TE : Total ekuitas

3.6.2.3 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan *assets* dari sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang bermaksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Debt to equity ratio (DER)* adalah salah satu rasio *laverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Ang (1997), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{TD}{TE}$$

Dimana;

DER : *Debt to Equity Ratio*

TD : *Total Debt*

TE : *Total Equity*

3.6.2.4 Ownership structure

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) dalam perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan publik. Variabel yang dipilih pada struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan saham institusi merupakan kelompok pemegang mayoritas. Variabel kepemilikan saham institusi menurut Rachmad (2013) diberi simbol (INST) yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persen (%) berdasarkan (Wahidahwati, 2002). Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

3.6.2.5 Risiko

Sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan yang relatif stabil mampu memprediksi laba masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dengan pendapatan yang stabil memungkinkan untuk membayar dividen daripada perusahaan dengan laba yang berfluktuasi. Salah satu faktor utama untuk menentukan dividen menurut Lily, dkk., (2009) yang berdasarkan Brav, dkk., (2005) yaitu keputusan stabilitas laba masa depan dan perubahan laba yang berkelanjutan. Menurut Jogiyanto (1998; 206) menyatakan bahwa perusahaan enggan untuk menurunkan dividen, jika perusahaan memotong dividen, maka hal tersebut dianggap sebagai sinyal buruk karena dianggap perusahaan membutuhkan dana. Untuk perusahaan dengan risiko yang tinggi, probabilitas untuk mengalami laba menurun juga akan tinggi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Lily, dkk, 2009):

$$\text{Risiko} = \text{Standard deviation} \left(\frac{\text{earnings before extraordinary items}}{\text{Total assets}} \right)$$

Dimana;

Standard deviation : Ukuran tingkat pencarian selisih nilai
(Formulas – More Functions – Statistical)

Earnings before extraordinary items : Laba Sebelum Pajak

Total assets : Total Aset

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Data yang diperoleh disusun kembali, dikelompokkan, dan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 18,0.

3.7.2 Melakukan Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012;160). Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini yakni grafik normal probability plot, sedangkan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Ghozali (2012), dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yaitu:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012;105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan metode berikut:

Nilai *tolerance value* $\leq 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka ada multikolinieritas.

Nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012;139), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013;142). Uji Glejser dilakukan dengan mendapatkan variabel residual dari persamaan regresi kemudian absolutkan nilai residual. Langkah selanjutnya yaitu meregresikan variabel absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut nilai residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012;143).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Masalah autokorelasi ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2012;110). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

Pengujian Durbin-Watson dilakukan dengan menentukan hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam pengujian Durbin-

Watson yaitu:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2012

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

3.7.2.5 Melakukan Pengukuran Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage*, *ownership structure*, dan *risk* terhadap *dividend payout ratio*. Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CF + \beta_2 IOS + \beta_3 Lev + \beta_4 Owns + \beta_5 Risk + e$$

Dimana:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

CF : *Cash Flow*

IOS : *Investment Opportunity Set*

Lev : *Leverage*

Owns : *Ownership Structure*

Risk	: Risiko
α	: Konstanta, nilai Y pada saat variabel x bernilai 0
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi, β_1 menyatakan koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
e	: <i>standart error</i> / tingkat kesalahan

3.7.3 Melakukan Uji Hipotesis

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen maka digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

3.7.3.1 Uji Statistik Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji F (Priyatno, 2013;49):

a. Menentukan hipotesis

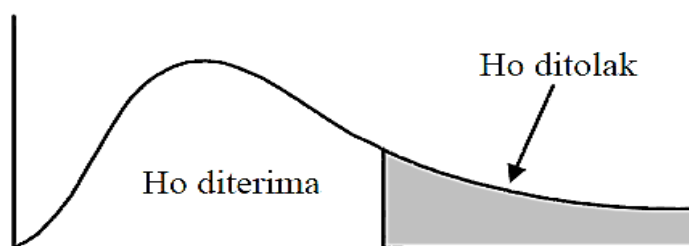
H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya *cash flow, investment opportunity set (IOS), leverage, ownership structure, dan risk* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya *cash flow, investment opportunity set (IOS), leverage, ownership structure, dan risk* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

- b. Menentukan taraf nyata (α) = 5% dan $(df) = (k-1) : (n-k)$ untuk menentukan f_{tabel} .
- c. Menentukan besarnya f_{hitung} . Besarnya f_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.
- d. Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.7.3.2 Uji Statistik Signifikansi Parameter Individual (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012;98). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *cash flow*, *investment opportunity set* (IOS), *leverage*, *ownership structure*, dan *risk* terhadap *dividend payout ratio*.

2) Menentukan t_{tabel}

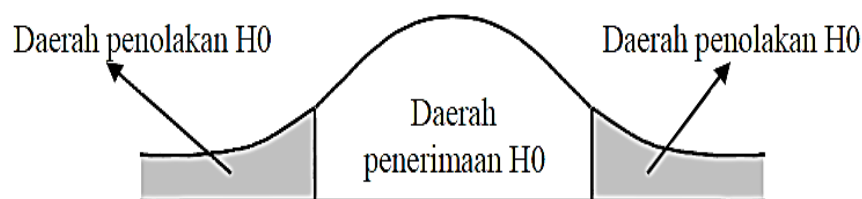
Menentukan taraf nyata (α) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan t_{tabel} .

3) Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya t_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.

4) Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012;97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.